

**ANALISIS DAN REVITALISASI SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI PADA SIKLUS PENDAPATAN
PERUSAHAAN SUSU SAPI MULIA
DI SIDOARJO**

Adri Irawan

Fakultas Bisnis dan Ekonomika/Jurusan Akuntansi
adri.irawan@yahoo.com

Intisari - Penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan perusahaan Susu Sapi Mulia. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Partisipan yang diwawancarai adalah pemilik dan karyawan perusahaan Susu Sapi Mulia. Objek observasi adalah kantor dan tempat distribusi Susu Sapi Mulia. Dokumen yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan arsip perusahaan Susu Sapi Mulia periode 2014-2015 yang bersinggungan dengan kegiatan pada siklus pendapatan. Temuan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah pengaplikasian sistem informasi akuntansi yang tidak efisien dan efektif sehingga informasi yang dihasilkan kurang memenuhi kriteria informasi yang bermanfaat. Temuan tersebut digunakan untuk merancang rekomendasi perbaikan sistem informasi akuntansi.

Kata kunci: sistem informasi akuntansi, siklus pendapatan, kontrol internal, basis data relasional

Abstract - This research aims to revitalize the accounting information system on a sole proprietorship object Susu Sapi Mulia's revenue cycle. For this research, the data collection was conducted through the following methods: interview, observation, and document analysis. The participants of the interviews were the business owner and the employees. The observation objects were the administration office and the product distribution site. The documents used for analysis in this research were the company's archives which had contact with revenue earning activities from 2014-2015. This research identified inefficiency and ineffectiveness on the company's accounting information system in such a way couldn't produce reliable business information. Those identified flaws served the purpose of designing the improved model of accounting information system.

Keywords: accounting information system, revenue cycle, internal control, relational database

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran strategis dalam pembangunan negara. UMKM dipandang sebagai tulang punggung perekonomian nasional dengan berkontribusi dalam pembentukan Gross Domestic Product, penyedia lapangan kerja, dan sumber devisa. Menurut Hartarto dan Muhajir (2013), pada tahun 2012 sebesar 99,99% dari 56.534.592 unit usaha di Indonesia merupakan UMKM. Jumlah tersebut merepresentasikan 42% pertumbuhan UMKM dari tahun 2009 hingga 2012. Dari total unit usaha tersebut, tercatat 4.868.000.000.000.000 rupiah dari total pendapatan bruto sebesar 8.241.000.000.000.000 rupiah berasal dari UMKM. Selain itu, pemberdayaan sumber daya manusia oleh sektor UMKM meliputi 97,16% dari total 110.000.000 jiwa tenaga kerja di Indonesia. (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2013).

Potensi UMKM tersebut dipandang sebagai batu loncatan dalam meningkatkan daya saing ekonomi, tidak hanya di kawasan nasional namun juga meliputi kawasan Asia Tenggara. Pemerintah Indonesia memfasilitasi pertumbuhan UMKM dengan memanfaatkan momentum perikatan ASEAN Free Trade Area (AFTA) yang juga akan disetujui oleh sembilan negara lainnya dalam Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) di tahun 2015. AFTA diwujudkan melalui suatu skema penurunan tarif bea masuk menjadi 0% hingga 5% serta penghapusan pembatasan kuantitatif dan hambatan-hambatan non tarif lainnya. Keputusan ini membuka peluang pasar bagi masyarakat ekonomi Indonesia. Namun dibalik keuntungan tersebut terdapat tantangan yang harus dihadapi. Pengusaha Indonesia dituntut terus-menerus dalam menjalankan bisnis secara profesional supaya dapat berkompetisi dengan produsen baik dari dalam negeri maupun dari negara ASEAN lainnya. (Badan Kebijakan Fiskal-Pusat Kebijakan Pendapatan Negara, 2014).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perhatian terhadap kesiapan dan profesionalisme aktivitas dalam siklus pendapatan di perusahaan Susu Sapi Mulia. Oleh karena itu diperlukan evaluasi terhadap data-data terkait sistem informasi akuntansi (SIA) yang tengah berlangsung di objek penelitian. Survey pendahuluan

dilakukan pada awal penelitian untuk mengidentifikasi fakta-fakta terkait siklus pendapatan dan SIA yang saat ini tengah terjadi di Susu Sapi Mulia.

Teridentifikasi bahwa sistem informasi Susu Sapi Mulia dikelola oleh pemilik perusahaan dan anggota keluarga pemilik. Infrastruktur sistem informasi didukung oleh software berbasis spreadsheet yang tidak pernah diupgrade selama sekitar 20 tahun. Kemudian teridentifikasi ketiadaan detail penting pada beberapa dokumen kegiatan operasional. Terdapat perangkapan tanggung jawab dan kelemahan fungsi otorisasi.

Fakta-fakta tersebut mengarahkan penelitian kepada dugaan berbagai masalah, yaitu:

1. Kerumitan proses bisnis;
2. Pencurian aset berupa uang, produk susu, dan data;
3. Terdapat kekeliruan informasi yang dihasilkan dari kegiatan operasional;
4. Informasi yang dihasilkan tidak lengkap;
5. Input data tidak terstandar;
6. Kesusahan mengolah data menjadi informasi tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-interpretatif. Analisis untuk mencari penyebab dan solusi dugaan masalah diuraikan dalam Main Research Question sebagai berikut: Bagaimana desain revitalisasi sistem informasi akuntansi (SIA) pada siklus pendapatan perusahaan Susu Sapi Mulia di Sidoarjo?

Main Research Question tersebut diuraikan dalam beberapa Mini Research Questions:

1. Bagaimana pelaksanaan aplikasi SIA pada siklus pendapatan perusahaan Susu Sapi Mulia?
2. Apa saja critical problem area yang teridentifikasi dari evaluasi pelaksanaan aplikasi SIA pada siklus pendapatan perusahaan Susu Sapi Mulia?
3. Bagaimana rekomendasi perbaikan SIA pada siklus pendapatan perusahaan Susu Sapi Mulia?

Tabel 1. Desain Penelitian

Main Research Question: Bagaimana desain revitalisasi sistem informasi akuntansi (SIA) pada siklus pendapatan perusahaan Susu Sapi Mulia di Sidoarjo?				
Mini Research Questions	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Aspek-Aspek Praktis	Justifikasi
1. Bagaimana pelaksanaan aplikasi SIA pada siklus pendapatan perusahaan Susu Sapi Mulia?	•Wawancara	•Pemilik	•Wawancara semi-structured dilakukan pada pertemuan pertama selama 2 jam 30 menit menggunakan media tablet dan aplikasi touch-screen notes. Dilakukan di kantor perusahaan.	•Wawancara dilakukan dengan pemilik yang notabene di posisi teratas dalam rantai komando supaya didapatkan data praktikal terkait siklus pendapatan. Data tersebut digunakan sebagai panduan bagi tahap pengumpulan data selanjutnya.
	•Dokumentasi	•Form tagihan, daftar pengiriman barang, daftar konsumen	•Data-data merupakan arsip print-out perusahaan selama tahun 2014 dan 2015. Diijinkan oleh pemilik untuk dibawa di luar area perusahaan.	•Dokumen-dokumen tersebut mengandung informasi riil sehingga diperlukan sebagai materi pendukung untuk mempelajari siklus pendapatan perusahaan.
2. Apa saja critical problem area yang teridentifikasi dari evaluasi pelaksanaan aplikasi SIA pada siklus pendapatan perusahaan Susu Sapi Mulia?	•Wawancara	•Pemilik	•Wawancara semi-structured dilakukan pada pertemuan pertama selama 2 jam 30 menit dengan pemilik di kantor perusahaan. Menggunakan media tablet dan aplikasi notes.	•Wawancara dengan pemilik bertujuan menggali informasi mengenai critical problem area pada kontrol internal.
	•Observasi	•Bagian administrasi dan bagian pengiriman barang	•Observasi dilakukan pada pertemuan kedua selama 2 jam di lokasi kantor dan lokasi distribusi dengan menggunakan media catatan	•Observasi dilakukan di departemen-departemen berkaitan dengan siklus pendapatan untuk memperoleh

			tertulis.	data yang lebih akurat mengenai pengendalian internal di area-area tersebut.
	•Dokumentasi	•Form tagihan, daftar pengiriman barang, daftar konsumen	•Data-data merupakan arsip perusahaan selama tahun 2014 dan 2015. Berupa print-out. Digunakan pada pertemuan kedua sebagai materi pendukung observasi dan diperbolehkan dibawa di luar area perusahaan dengan ijin pemilik.	•Dokumen-dokumen tersebut diperlukan untuk mengetahui letak critical problem area pada siklus pendapatan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.
3. Bagaimana rekomendasi perbaikan SIA pada siklus pendapatan perusahaan Susu Sapi Mulia?	•Wawancara	•Pemilik •Karyawan	•Wawancara semi-structured dilaksanakan selama 3 jam pada pertemuan ketiga atau pertemuan terakhir dalam penelitian ini.	•Tujuan wawancara ini adalah untuk menjelaskan hasil penelitian pada pemilik. Dijelaskan mengenai detail rancangan perbaikan, termasuk keuntungan bila diterapkan di masa mendatang.
	•Dokumentasi	•Textbook dan literatur		•Sebagai landasan teori dalam melakukan analisis revitalisasi SIA pada siklus pendapatan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Analisis Kontrol Internal pada Siklus Pendapatan menurut COSO

Analisis kontrol internal pada siklus pendapatan perusahaan Susu Sapi Mulia menurut framework kontrol internal The Committee of Sponsoring Organization (COSO) dijabarkan sebagai berikut:

A. Control Environment

1. Filosofi manajemen dan gaya operasi
 - a) Filosofi Susu Sapi Mulia adalah budaya kekeluargaan;
 - b) Layanan konsumen 24 jam bagi konsumen yang ingin melakukan pemesanan atau complain;
 - c) Penerapan prinsip musyawarah ketika pemilik memberi perintah pada karyawan.
2. Komitmen terhadap integritas, nilai etika, dan kompetensi
 - a) Faktor kejujuran karyawan bagian pengiriman produk diukur tiap bulan dari ada-tidaknya komplain konsumen mengenai ketidakcocokan nota tagihan, dan ada-tidaknya komplain konsumen mengenai keterlambatan atau absen pengiriman. Kejujuran karyawan bagian pengiriman produk dihargai dengan penambahan gaji;
 - b) Faktor penentu integritas dan kompetensi pemerah adalah kuantitas susu sapi yang diperah tiap hari, besarnya masa tubuh sapi, kebersihan kandang, dan frekuensi dan ketepatan waktu kehadiran pemerah dalam 1 bulan. Pada saat penggajian, semua faktor penentu tersebut akan dievaluasi pemilik dan disebutkan dalam slip gaji;
 - c) Susu Sapi Mulia tidak mempunyai code of conduct tertulis melainkan dikomunikasikan kepada para karyawan secara lisan;
 - d) Rasionalisasi pemikiran karyawan bahwa lebih baik mendapatkan konsumen baru daripada memprioritaskan konsumen yang sudah berlangganan.

3. Struktur organisasi

- a) Otoritas Susu Sapi Mulia merupakan gabungan dari sentralisasi dan desentralisasi. Pemilik memberikan arahan dan tujuan yang harus dicapai oleh karyawan, kemudian dikomunikasikan kepada seluruh koordinator. Arahan dan tujuan tersebut oleh koordinator akan dikomunikasikan kepada seluruh karyawan. Namun, karyawan diperbolehkan oleh pemilik untuk mengambil keputusan di lapangan tanpa persetujuan pemilik. Keputusan tersebut akan dievaluasi oleh pemilik pada saat penggajian;
- b) Fungsi keuangan pada Susu Sapi Mulia seperti akuntansi, keuangan, dan sistem informasi ditugaskan kepada bagian administrasi yang merupakan anggota keluarga pemilik sehingga terjadi inefisiensi waktu dan tenaga karena pekerjaan tersentral pada 1 bagian.

4. Penetapan wewenang dan tanggung jawab

Tidak terdapat job description, code of conduct, dan peraturan serta prosedur secara tertulis karena tidak ada perubahan signifikan pada praktik bisnis Susu Sapi Mulia dari tahun ke tahun.

5. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

- a) Setiap karyawan baru diwajibkan untuk mengikuti proses pelatihan yang dipercayakan kepada karyawan-karyawan lama. Proses pelatihan loper baru meliputi pengajaran mengenai tipe-tipe konsumen dan rute jalan. Sementara itu, esensi dari proses pelatihan pemerah adalah pemahaman mengenai sifat alami sapi di peternakan Susu Sapi Mulia, cara merawat dan pemerah sapi tersebut;
- b) Loper dan pemerah diwajibkan untuk tinggal di lokasi yang telah ditentukan oleh pemilik;
- c) Loper wajib hadir tepat waktu di kantor pengiriman paling lambat 30 menit sebelum jadwal pengiriman produk ke konsumen;
- d) Pemerah dan pengemas disediakan tempat tinggal di lokasi peternakan. Diwajibkan mengisi presensi setiap mau bekerja;
- e) Keterlambatan karyawan akan mempengaruhi tunjangan prestasi, ketertiban, dan kedisiplinan masing-masing karyawan;

- f) Karyawan Susu Sapi Mulia diminta menitipkan fotokopi kartu tanda penduduk (KTP) dan fotokopi ijazah pada saat pertama kali direkrut. Bagi karyawan loper, diwajibkan untuk memiliki surat ijin mengemudi (SIM) C.

B. Penilaian dan Tanggapan terhadap Risiko

Pada siklus pendapatan dan penerimaan kas Susu Sapi Mulia, risiko yang paling merugikan adalah absen loper tanpa pemberitahuan sebelumnya, baik tidak sengaja maupun sengaja. Maka dari itu dirancang kontrol korektif yang bisa dilakukan untuk minimalisasi risiko kerugian yang dihasilkan dari absen tersebut. Kontrol korektif tersebut berupa perubahan skema pengiriman produk kepada konsumen, dengan menyewa jasa kurir *freelance*.

Tabel 2. Analisis Cost/Benefit terhadap Tindakan Preventif

<i>Diasumsikan 1 loper absen. Diasumsikan loper tersebut seharusnya mengirim 1 unit produk ke 1 alamat sebanyak 60 alamat pada hari tersebut. Dengan tindakan preventif, diasumsikan 1 alamat menerima 7 unit produk. 1 unit produk = 8000 rupiah</i>	Tanpa Tindakan Preventif	Dengan Tindakan Preventif
Pendapatan yang diterima	Rp 0,-	Rp 3.360.000,-
Kemungkinan konsumen menolak	-	10%
Kerugian yang disebabkan loper absen	(Rp 480.000,-)	(Rp 48.000,-)
Ongkos yang harus dibayarkan dengan tindakan preventif	Rp 0,-	(Rp 540.000,-)
Net/loss	(Rp 480.000,-)	Rp 2.772.000,-

C. Aktivitas Pengendalian

1. Perangkapan fungsi kustodial, yaitu penanganan produk susu oleh loper, dan fungsi otorisasi, yaitu kebebasan loper untuk menerima dan merubah pesanan dari konsumen.
2. Perangkapan fungsi otorisasi dan fungsi pencatatan pada bagian administrasi.
3. Sebagian besar dokumen tidak terstandarisasi, dicetak pada kertas yang mudah rusak, berkolom sempit, tidak mempunyai kolom otorisasi dan keterangan, dan tidak prenumber.
4. Tidak ada bukti pengiriman saat pengiriman produk, dan tidak ada nota pembayaran bagi konsumen yang membayar langsung.

D. Informasi dan Komunikasi

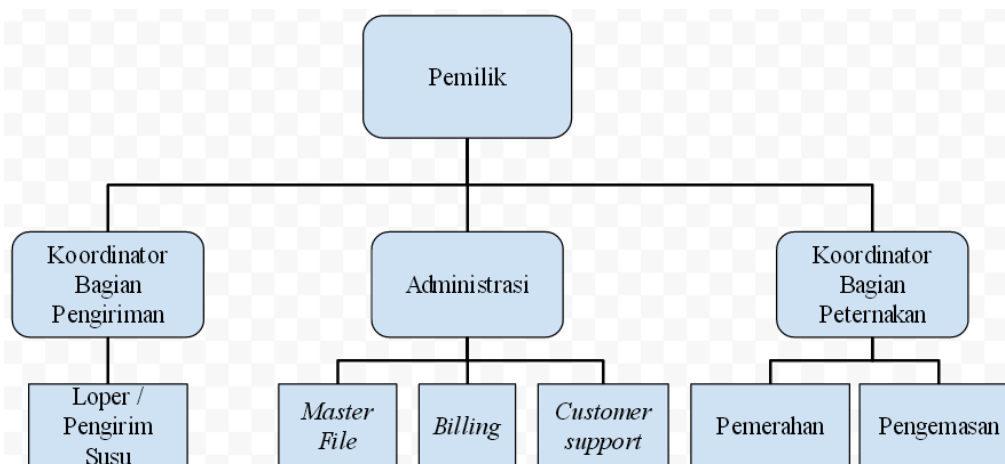
Susu Sapi Mulia menggunakan program spreadsheet Lotus-1-2-3 untuk merekam data konsumen, pencatatan penjualan harian dan bulanan, dan penyajian nota konsumen. Namun program tersebut memiliki kelemahan bila difungsikan sebagai database. Kelemahan pertama adalah tidak adanya pembatasan akses data antara fungsi otorisasi dan fungsi pencatatan. Kedua, penyimpanan berbasis file sehingga terjadi duplikasi master file konsumen setiap bulan. Ketiga, risiko inkonsistensi data yang terdapat pada master file konsumen dan transaction file karena tidak adanya interelasi.

E. Pengawasan

Pemilik melakukan pengawasan terhadap perusahaan dengan dibantu oleh koordinator bagian peternakan dan koordinator bagian pengiriman. Para koordinator tersebut secara berkala menginformasikan pemilik mengenai kondisi dan situasi di peternakan maupun di lokasi distribusi produk.

Dalam kegiatan operasional, koordinator bagian pengiriman dan administrasi selalu melakukan pemeriksaan silang apabila teridentifikasi adanya ketidakcocokan data, ataupun bila ada komplain dari konsumen mengenai kesalahan nota tagihan. Biasanya kesalahan-kesalahan tersebut diakibatkan oleh keteledoran loper dalam menulis laporan pengiriman susu.

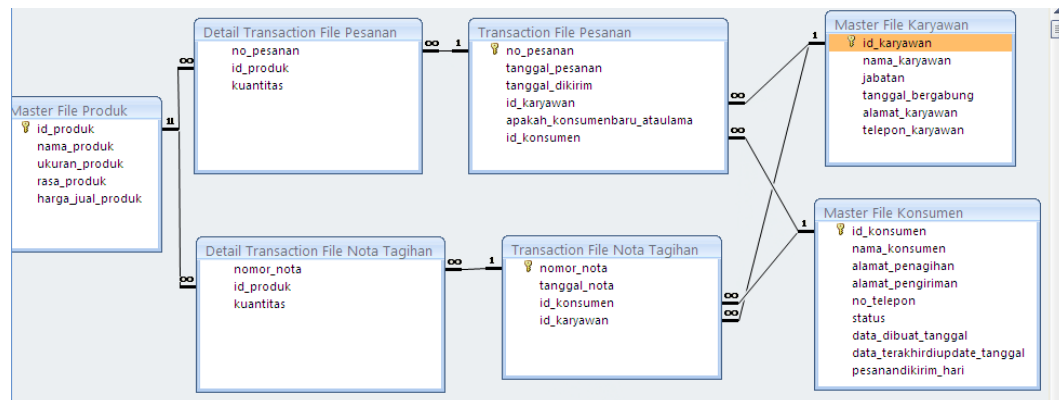
II. Rekomendasi Perbaikan



Gambar 1. Rekomendasi Struktur Organisasi “Susu Sapi Mulia”

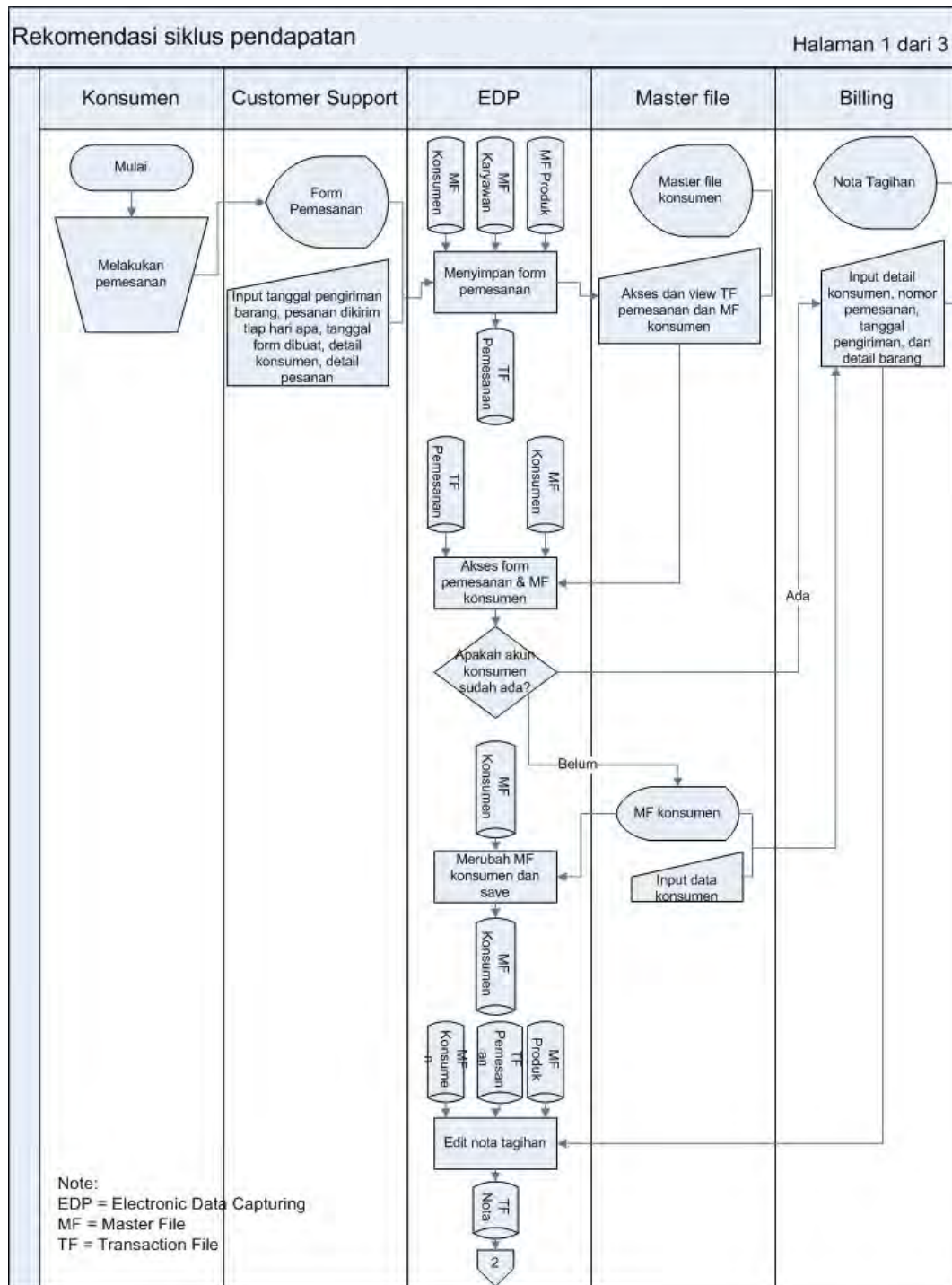
Pada rekomendasi struktur organisasi, administrasi membawahi bagian master file, billing, dan customer support. Administrasi bertugas menerima uang penjualan dari koordinator pengiriman. Bagian master file bertugas untuk

menginput data konsumen baru. Bagian billing bertugas untuk memproses nota tagihan. Bagian customer support bertugas untuk menerbitkan form pesanan. Loper tidak lagi berfungsi untuk menerima dan merubah pesanan konsumen. Tugas loper pada rekomendasi ini hanya mengantarkan pesanan berdasarkan nota tagihan.

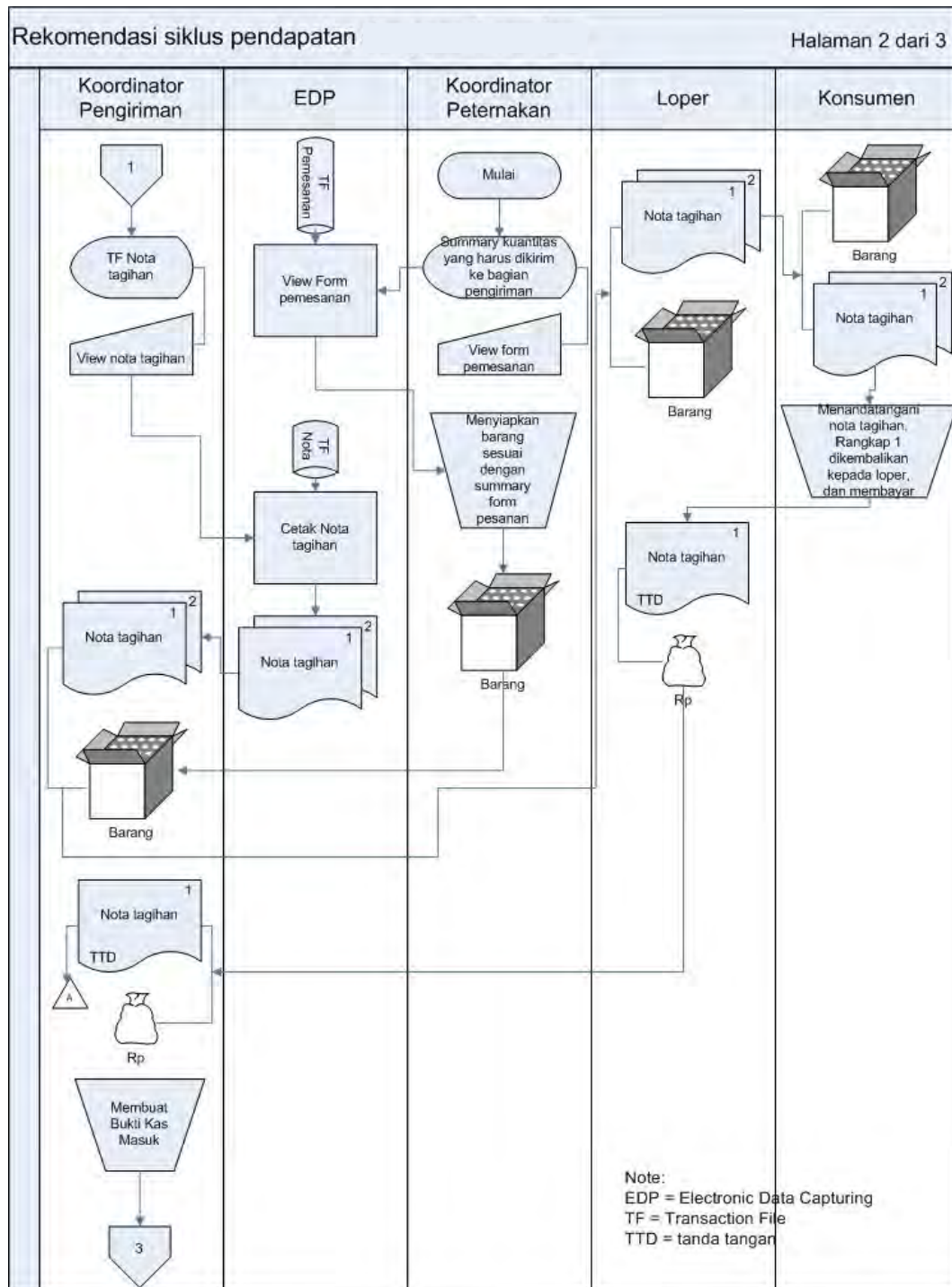


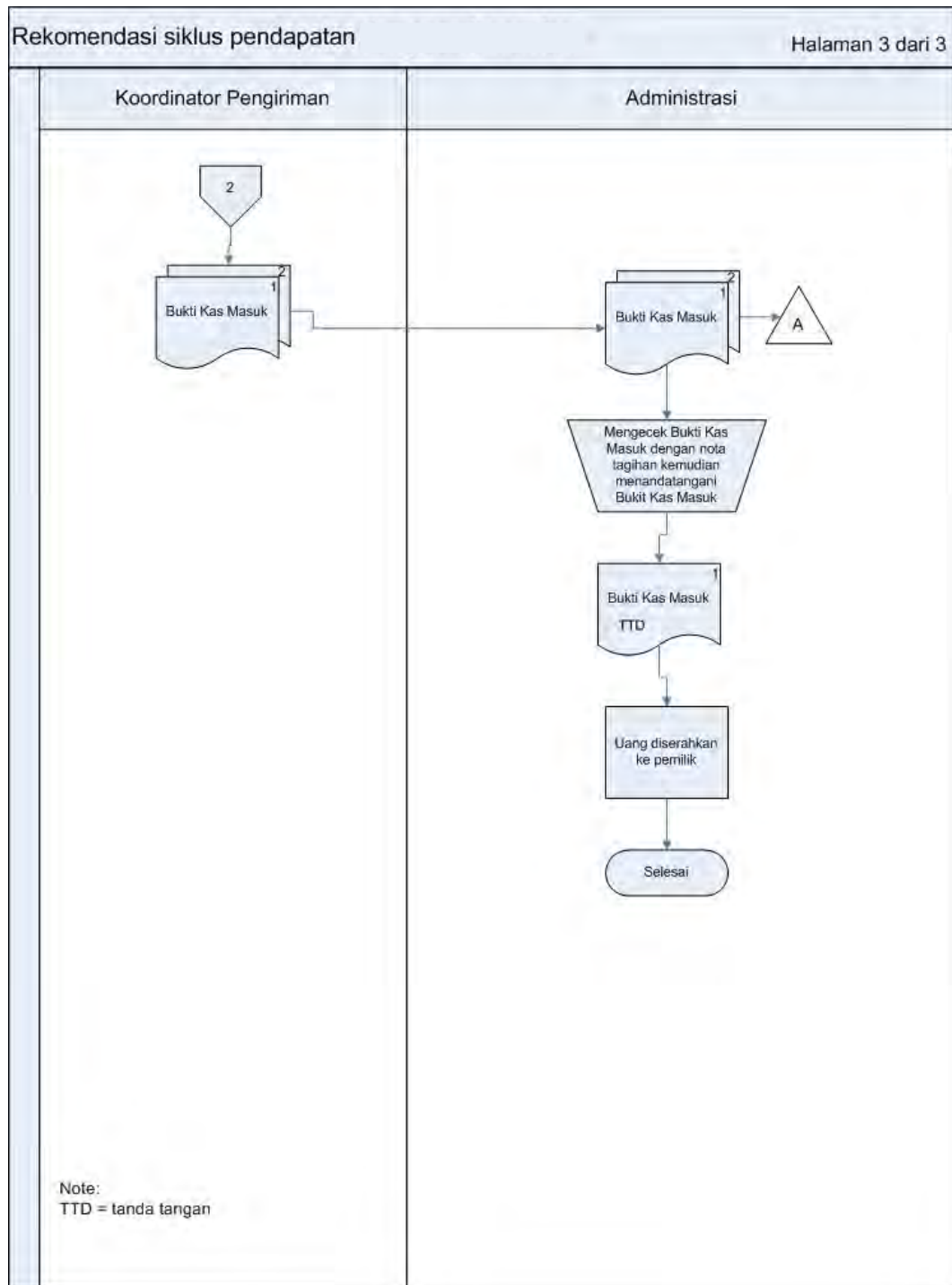
Gambar 2. Model Data Resources-Events-Agents (REA)

Sistem informasi menggunakan database berfitur pembatasan akses bagi karyawan dalam melihat atau merubah file tertentu. Bagian master file tidak akan bisa membuat akun konsumen baru jika tidak disertai dengan nomor form pesanan. Bagian billing juga tidak dapat sembarangan mengedit nota tagihan tanpa menyertakan nomor form pesanan.



Gambar 3. Rekomendasi Siklus Pendapatan





KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis siklus pendapatan Susu Sapi Mulia mengkonfirmasi dugaan masalah yang telah dijabarkan. Pada bagian administrasi, terdapat perangkatan fungsi sales order entry, billing, dan customer support. Pada bagian loper, terdapat perangkatan tanggung jawab yaitu inventory handling berupa susu dan kebebasan menerima dan merubah pesanan konsumen. Pada infrastruktur informasi dan komunikasi, basis data perusahaan masih menggunakan spreadsheet versi lama. Teridentifikasi bahwa master file konsumen tidak terstandar dan tidak terdapat master file produk dan karyawan.

Temuan tersebut mengakibatkan kerugian minor maupun potensi kerugian besar di masa mendatang. Risiko ditemukannya konsumen fiktif tanpa terlacak akan meningkat. Selain itu, risiko konsumen fiktif dan pencurian aset berupa uang dan produk akan tetap terjadi. Begitu pula dengan peningkatan risiko kesalahan pada nota tagihan akibat keteledoran dan atau kecurangan loper. Perangkatan fungsi pada bagian administrasi karena tidak adanya fitur pembatasan akses, risiko inkonsistensi data, dan kesulitan kustomisasi data akan tetap terjadi apabila tidak terdapat upgrade komponen sistem informasi akuntansi.

Revitalisasi SIA direkomendasikan kepada pemilik Susu Sapi Mulia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan dari kegiatan operasional, meningkatkan penjagaan aset dan data, efisiensi kegiatan operasional, meningkatkan kepatuhan seluruh anggota perusahaan terhadap peraturan perusahaan, dan mempersiapkan perusahaan terhadap kebijakan pemerintah. Perbaikan yang direkomendasikan dalam melakukan revitalisasi SIA pada siklus pendapatan Susu Sapi Mulia adalah penempatan orang yang berbeda pada bagian order entry, billing, dan customer support; penghapusan tugas loper untuk menerima dan merubah pesanan konsumen; penghapusan penjualan secara abonemen; pemberlakuan kebijakan pemesanan hanya melalui customer support dan pembayaran atas produk yang diterima konsumen secara cash on delivery; pengaplikasian database; dan standarisasi master file produk, karyawan, dan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kebijakan Fiskal. 2014. ASEAN Free Trade. <http://www.tarif.depkeu.go.id/Others/?hi=AFTA> (diakses pada 2 Agustus 2014)
- Boynton, William C., dan Raymon N. Johnson. 2006. *Modern Auditing: Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting*, 8th ed. John Wiley & Sons: USA.
- Cohn, Michael. 2014. COSO Examines How Frameworks Can Improve Organizational Performance and Governance. <http://www.accountingtoday.com/news/COSO-Examines-Frameworks-Improve-Organizational-Performance-Governance-69567-1.html> (diakses pada 2 Agustus 2014)
- Dispendukcapil Surabaya. 2014. Statistik Kependudukan. <http://dispendukcapil.surabaya.go.id/statistik/index.php> (diakses pada 30 Agustus 2015)
- Efferin, Sujoko, dan Stevanus Hadi Darmadji, dan Yuliawati Tan. 2004. *Metode Penelitian untuk Akuntansi : Sebuah Pendekatan Praktis*. Bayumedia: Malang, Indonesia.
- Hall, James A. 2008. *Accounting Information Systems*, 6th ed. Thomson South-Western: Ohio, Canada.
- Hartanto, Airlangga, dan A. Muhajir. 2013. *Pemberdayaan Koperasi dan UMKM dalam Rangka Peningkatan Perekonomian Masyarakat*. http://www.depkop.go.id/phocadownload/Rakornas_2013/komisi%20vi%20dpr-ri.pdf (diakses pada 2 Agustus 2014)
- Hurt, Robert L. 2013. *Accounting Information Systems : Basic Concepts and Current Issues*. McGraw: New York.
- Romney, Marshall B., dan Paul J. Steinbart. 2012. *Accounting Information Systems*. Pearson: Harlow.